

PEMAKNAAN REMAJA TENTANG SIKAP TANGGUNG JAWAB DALAM TAYANGAN FILM MILEA: Suara Dari Dilan

Tegar Armada Nuh

Email: tegararmada99@gmail.com

Shinta Kristanty

Email : shinta.kristanty@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

THE MEANING OF YOUTH ABOUT RESPONSIBILITY ATTITUDE IN THE MOVIE OF MILEA: The Voice of Dilan

This study presents a description of the meaning of teenagers about how they interpret Dilan's attitude of responsibility in the film MILEA: Suara Dari Dilan. This study aims to find out how the meanings produced by teenagers towards Dilan's attitude of responsibility in the MILEA: Suara Dari Dilan film show. This research method is qualitative using Stuart Hall reception analysis. The subjects of this research are teenagers. The object of this research is Dilan's attitude of responsibility in the film MILEA: Suara Dari Dilan. Data collection was obtained through observation and in-depth interviews with four teenagers as informants. Data were also obtained through literature study and several books as references in this study. The results of the study show how the meaning of the informants towards Dilan's attitude of responsibility in the film MILEA: Suara Dari Dilan and shows that each informant has different meanings in interpreting Dilan's attitude of responsibility in the film MILEA: Suara Dari Dilan. The meanings produced are dominant, negotiation, and opposition meanings. The conclusion of this study is that more negotiating meanings emerge from the four informants and based on these conclusions it can be said that the film MILEA: Suara Dari Dilan is quite representative in showing Dilan's responsible attitude and the four informants give a positive meaning to Dilan's responsible attitude.

Keywords: Audience Meaning, Responsibility Attitude, MILEA Film: Dilan's Voice, Reception Analysis

I. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media massa yang cukup efektif dalam menyampaikan suatu informasi. Seperti halnya televisi, film adalah media komunikasi yang mengandalkan audio visual (tata suara dan gambar) sebagai kekuatan utamanya. Pada umumnya, film disajikan kepada khalayak atau penonton melalui media elektronik (televisi) maupun layar lebar (bioskop).

Menurut Sugiharto "Film merupakan bentuk seni yang paling menyerupai gerak kehidupan itu sendiri. Ia hadir sebagai sepotong kehidupan yang diambil dan ditayangkan di layar. Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Dalam hal ini, unsur seni yang terdapat dan menunjang sebuah karya film adalah: seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni puisi sastra, seni teater, seni musik" (dalam Nugroho & Herlina, 2015:1)

Pada awal tahun 2020 kancah perfilman Indonesia digemparkan dengan munculnya film yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dan Pidi Baiq dengan judul "Milea Suara Dari Dilan" yang diadopsi dari novel dengan judul "Milea Suara Dari Dilan". Novel Dilan karya Pidi Baiq ini terdiri dari tiga seri yaitu

Universitas Budi Luhur

“Dilan: Dia adalah Dilanku 1990” yang dicetak pada tahun 2014, novel seri satu ini berhasil mendapatkan rating 4.16 dari 10.722 orang dan sukses menjadi salah satu novel best seller. Novel Dilan seri kedua berjudul “Dilan bagian kedua: Dia adalah Dilanku 1991” yang dicetak pada tahun 2015 dengan rating 4.00 dari 7.166 orang.

Alasan peneliti memilih film MILEA: Suara Dari Dilan dikarenakan film yang diadaptasi dari buku seri Dilan yang ditulis dan disutradari langsung oleh Pidi Baiq menceritakan perjalanan kisah cinta sepasang remaja SMA Milea Adnan Hussain dan Dilan. Meskipun film MILEA: Suara Dari Dilan fokus pada perjalanan kisah cinta sepasang remaja, peneliti menganggap film MILEA: Suara Dari Dilan merupakan film terbaik diantara film drama percintaan lainnya dalam mengangkat perjalanan kisah cinta sepasang remaja. Peneliti juga sangat menyukai sosok seorang Dilan yang sangat tegas dan humoris sehingga peneliti memilih film MILEA: Suara Dari Dilan dalam penelitiannya. Disamping itu, pada hari pertama penayangan, Film MILEA: Suara Dari Dilan mendapatkan lebih dari 400 ribu penonton pada hari pertama penayangan. Pencapaian ini sekaligus menempatkan MILEA: Suara Dari Dilan sebagai film Indonesia dengan jumlah penonton hari pertama tertinggi kedua dalam sejarah. sehingga peneliti semakin tertarik untuk membahas film MILEA: Suara Dari Dilan dalam penelitiannya.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan remaja dalam tayangan film MILEA: Suara Dari Dilan dengan menggunakan Analisis Resepsi Stuart Hall.

II. KERANGKA TEORI

Komunikasi Massa

Menurut Dominick (1996), komunikasi massa merupakan sebuah organisasi kompleks yang dengan bantuan dari satu atau lebih mesin membuat dan menyebarkan pesan publik yang ditujukan pada audiens berskala besar serta bersifat heterogen dan tersebar (dalam Afdjani, 2013:142).

Komunikasi massa yang dimaksudkan di sini ialah komunikasi yang menyiarkan informasi, gagasan, dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Hal tersebut perlu dijelaskan oleh karena ada sementara pakar di antaranya Everett M. Rogers, yang menyatakan bahwa selain media massa modern terdapat media massa tradisional, meliputi teater rakyat dan juru dongeng keliling. (Effendy, 2003:79-80).

Media Massa

Istilah media massa memberikan gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja di masyarakat, dengan skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan tetap dipergunakan hingga saat ini, seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, internet, dan lain-lain.

Film sebagai Media Massa

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya (Ardianto dkk. 2007: 143).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang kemudian akan dibuat menjadi potret) atau untuk gambar

positif (yang di mainkan di bioskop). Film juga merupakan lakon (cerita) gambar hidup dan sebuah gabungan antara audio dan visual yang digolongkan menjadi bagian dari karya sastra.

Pemaknaan

Pesan merupakan salah satu unsur dalam proses komunikasi. Tanpa adanya pesan, maka proses komunikasi tidak akan berjalan. Teks yang disampaikan tentunya akan dimaknai oleh khalayak. Teks media memiliki makna yang beraneka ragam dan hal ini dikenal dengan istilah polisemi.

Sebuah teks media memiliki makna yang beraneka ragam dan hal ini dikenal dengan istilah polisemi. Konsep teks bukan hanya menunjuk kepada kata-kata tertulis, melainkan semua praktik yang memiliki makna. Ini termasuk pembentukan makna melalui berbagai cerita, bunyi, objek dan aktivitas. Namun khalayak tidak akan berbagi makna yang sama antara satu dengan yang lainnya. Teks sebagai bentuk representasi bersifat polisemi (memiliki makna lebih dari satu). Meski dapat menelaah bekerjanya suatu teks, kita tidak hanya bisa “berhenti” membaca produksi makna diproduksi dalam interaksi antara teks dan pembacanya sehingga momen konsumsi juga merupakan momen produksi yang penuh makna (Barker, 2004:95).

Khalayak Aktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, khalayak adalah sekelompok tertentu dalam masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi.

Kata ‘khalayak’ sangat akrab sebagai istilah kolektif dari ‘penerima’ dalam model urutan sederhana dari proses komunikasi massa (sumber, saluran, penerima, efek) yang dibuat oleh para pelopor media dibidang penelitian media. Konsep khalayak menunjukkan adanya sekelompok pendengar atau penonton yang memiliki perhatian, reseptif tetapi relatif pasif yang terkumpul dalam latar yang kurang lebih bersifat publik (McQuail, 2011:144).

“Khalayak bisa disebut dengan istilah penerimaan, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, *audience*, *decoder*, atau komunikan. Khalayak adalah salah satu aktor dalam proses komunikasi” (Cangara, 2012:157).

Remaja

Remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut WHO, masa remaja terjadi dalam rentang usia 10-19 tahun. Sementara, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, arti remaja merupakan penduduk yang berusia 10-18 tahun. Lain lagi dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Tanggung Jawab

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Rochma, 2016:36)

Proses *Encoding-Decoding* Stuart Hall

Stuart Hall menjabarkan metode *encoding-decoding* untuk menginterpretasikan persepsi khalayak. Metode ini memfokuskan pada produksi, teks, dan khalayak dalam sebuah kerangka dimana hubungan setiap elemen tersebut bisa dianalisis. Di antara proses produksi dan teks yang dijalankan oleh media, ada sebuah tahap penyandian (*encode*) yang kemudia dipecahkan (*decode*) oleh khalayak aktif ketika mereka menerima teks tersebut. Khalayak memecahkan teks media dengan cara-cara yang

berhubungan dengan kondisi sosial dan budaya mereka dan juga proses bagaimana mereka mengalami hal tersebut.

Analisis Resepsi Stuart Hall (Reception Analysis)

Stuart Hall memperkenalkan suatu model yang dikenal sebagai encoding-decoding. Dalam model ini, proses komunikasi pada dasarnya adalah proses membentuk/menyampaikan kode/tanda tertentu dan proses menguraikan tanda/kode tertentu. Disini, baik pengirim maupun penerima mempunyai posisi dan kedudukan yang sama. Model ini menggambarkan kedua belah pihak berada dalam posisi yang sama-sama aktif dan saling mempengaruhi (Eriyanto, 2001:205)

III. METODE PENELITIAN

peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena ingin mengetahui pemaknaan setiap informan terhadap teks yang dihadirkan dan faktor apa saja yang membuat setiap informan memiliki pemaknaan yang berbeda-beda dengan menggunakan Analisis Resepsi Stuart Hall.

peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan" (Moleong, 2013:6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Resepsi (*Reception Analysis*) yaitu sebuah pendekatan alternatif untuk mempelajari tentang khalayak dengan menggunakan Teori Pemaknaan oleh Stuart Hall tentang *encoding-decoding*. Dalam teori tersebut dikatakan bahwa makna yang dimaksudkan dan yang diartikan dalam sebuah pesan bisa terdapat perbedaan. Kode yang digunakan atau disandi (*encode*) dan yang disandi balik (*decode*) tidak selamanya berbentuk simetris. Peneliti menggunakan metode ini karena dapat digunakan untuk meneliti tentang bagaimana pemaknaan khalayak terhadap isi pesan media yang disampaikan oleh produsen teks. Dalam analisis resepsi makna terbentuk dari interaksi antara teks media dengan khalayak media.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi (Kriyantono, 2006:42).

Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik penggalian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan untuk mengetahui atau melakukan investigasi yang lebih mendalam tentang topik atau isu tertentu dari konten media (Rachmah, 2014:162).

Wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan informasi, oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan atau informan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.

Observasi

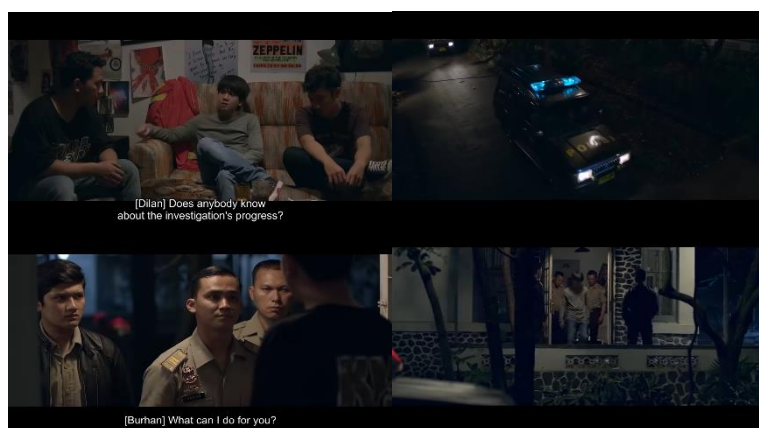
Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informan sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi terfokus,

yaitu memulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi (Sarwono, 2006:224).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa hasil yang dianggap berkaitan dan relevan dengan judul penelitian ini. Hasil yang peneliti dapatkan ini merupakan hasil yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan cara mempertontonkan scene-scene yang sudah peneliti siapkan demi berlangsungnya penelitian ini.

Pemaknaan Tentang Sikap Tanggung Jawab Dalam Tayangan Film MILEA: Suara Dari Dilan adegan 1



Gambar 4.1

Adegan pertama, Dilan dan teman-temannya sedang berkumpul disebuah rumah yang juga merupakan markas geng motor Dilan. Dilan dan teman-temannya sedang berbincang terkait kejadian tawuran yang mengakibatkan meninggalnya salah satu kawan dilan yang bernama Akew. tak lama kemudian, pihak kepolisian datang untuk memanggil salah satu teman Dilan yang bernama untuk di mintai keterangan terkait hal tersebut. Lalu, Dilan tidak tinggal diam. Ia dan teman-teman yang tidak di panggil untuk dimintai keterangan menyerahkan diri untuk ikut bersama polisi serta satu temannya yang di panggil oleh pihak kepolisian. Menurut anda, sikap tanggung jawab apa yang terjadi pada adegan tersebut, apakah dalam bentuk pengakuan, kejujuran atau keberanian?

"Sikap tanggung jawab Dilan pada saat itu menurut saya adalah sebuah keberanian besar. Jarang sekali anak sekolah yang berani menyerahkan diri dan bersaksi dihadapan polisi untuk di mintai keterangan terkait terjadi tawuran. Padahal, pada kejadian tersebut, Dilan mengaku tidak ikut tawuran, namun ia berani bersaksi dan membela teman-temannya." (informan 1)

Pendapat yang sama juga diberikan oleh informan selanjutnya, yaitu:

'Menurut saya, adegan tersebut masuk dalam bentuk keberanian. Dilan berani bersaksi bersama teman-temannya untuk mengungkap kebenaran dari kejadian tawuran yang mengakibatkan salah satu teman Dilan yang bernama Akew meninggal dunia'(informan 4).

Pendapat yang berbeda juga berikan oleh informan yang berikut ini, yaitu: *"adegan tersebut menurut saya termasuk dalam bentuk kejujuran. Karena di balik kejadian tawuran, ada salah Dilan juga sebagai panglima tempur sebuah geng motor. Itu adalah sebab dari akibat yang sudah mereka buat. Kejujuran yang Dilan lakukan adalah sebuah sikap tanggung jawab yang patut di contoh."*(Informan 3)

Pemaknaan Tentang Sikap Tanggung Jawab Dalam Tayangan Film MILEA: Suara Dari Dilan Adegan 2



Gambar 4.2

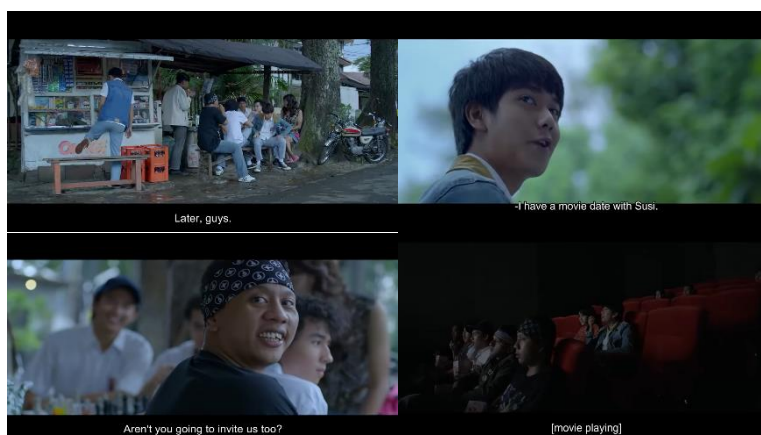
Pada adegan ke-2. Dilan sedang berada di pusat informasi sebuah kantor tempat ia magang. Lalu, tanpa di sangka datanglah seorang Milea yang menyadari keberadaan Dilan pada saat itu. Kemudian, Dilan dan Milea asik berbicara setelah sekian lama tidak bertemu. Tiba-tiba, datanglah seorang laki-laki tampan dan menawan menghampiri Dilan dan Milea. Ternyata, laki-laki tersebut merupakan pacar baru Milea. Dilan kaget, karena laki-laki tersebut merupakan salah satu petinggi di kantor tempat Dilan magang yang baru saja berkenalan di kantin sebelum bertemu milea. Dilan terlihat kaget dan sedikit kesal, namun tidak bias berbuat apa-apa.

Menurut anda, sikap tanggung jawab seperti apa yang ada pada adegan tersebut. Apakah dalam bentuk etika, moral, sopan santun, memahami situasi dan kondisi atau bias menempatkan diri?

“Sikap yang ditunjukkan oleh Dilan pada saat itu sangat dewasa. Sikap sopan santun dan etika yang baik dari Dilan pada saat Dilan tau bahwa laki-laki tersebut merupakan pacar baru dan juga atasan Dilan di tempat ia magang”(Informan 4).

Menurut informan selanjutnya, *‘Dilan memperlihatkan sikap tanggung jawab dengan cara bisa menempatkan diri. Dilan tidak egois mengenalkan dirinya yang sebenarnya itu siapa kepada pacar baru Milea yang juga merupakan atasan Dilan di tempat ia magang’* (Informan 2)

Pemaknaan Tentang Sikap Tanggung Jawab Dalam Tayangan Film MILEA: Suara Dari Dilan Adegan 3



Gambar 4.3

Pada adegan ke-3. Dilan sedang asik berkumpul selepas pulang sekolah bersama teman-temannya disuatu tempat. Tiba-tiba Dilan berpamitan untuk pergi bersama Susi, perempuan cantik yang suka dengan Dilan namun Dilan tidak suka dengannya. Lalu, salah satu teman Dilan bertanya kepada Dilan 'mau kemana lan?' lalu Dilan menjawab 'mau pergi nonton bioskop dengan Susi'. Lalu, teman dilan pun menyauti 'kita ga di ajak nih?' dengan nada bercanda. Tidak berfikir panjang, akhirnya Dilan mengajak semua teman-temannya untuk ikut nonton bersama Dilan dan Susi. Menurut anda, sikap tanggung jawab seperti apa pada adegan ini, apakah dalam bentuk keberanian atau menepati janji?

"adegan tersebut menurut saya sedikit menghibur, karena tingkah laku dilan yang mengajak semua teman-temannya untuk ikut nonton bioskop bersama Dilan dan Susi. Itu merupakan bentuk keberanian. Dilan berani untuk menerima ajakkan Susi yang pada saat itu Dilan sama sekali tidak tertarik dengan Susi." (informan 1) .

Informan selanjutnya memiliki pendapat yang berbeda, yaitu: *'Dilan adalah laki-laki yang tidak ingin menyakiti wanita. Dalam adegan tersebut, menurut saya. Dilan sangat bertanggung jawab dengan cara menepati janjinya dengan Susi. Ia tidak mau Susi kecewa dengannya. Walaupun Dilan tidak dating sendiri, namun dengan teman-temannya.'* (Informan 3).

Pendapat dari informan selanjutnya, yaitu: *'Dilan menunjukkan sikap yang berani. Ia berani meluangkan waktu main bersama teman-temannya demi menepati janji dengan Susi, wanita yang ia tidak suka. Ia juga berani mengajak semua teman-temannya untuk ikut bersamanya.'* (informan 4)

pemaknaan Tentang Sikap Tanggung Jawab Dalam Tayangan Film MILEA: Suara Dari Dilan Adegan 4



Gambar 4.4

Pada adegan ke-4. Telihan Dilan sedang berkumpul bersama teman-teman geng motor di suatu tempat. Tujuan mereka adalah ingin balas dendam kepada kakak dari temannya, yaitu Anhar. Mereka tidak terima, karena Dilan dikeroyok oleh kakak dari Anhar. Belum sempat bertemu, tiba-tiba polisi datang, Dilan dan geng nya pun panik melarikan diri. Dilan yang terpisah dari rombongan akhirnya tertangkap. Pihak kepolisian sadar bahwa Dilan adalah anak dari seorang jenderal. Namun Dilan tetap dibawa ke kantor polisi. Dalam penangkapan tersebut, Dilan tertangkap membawa senjata api. Menurut anda, sikap tanggung jawab seperti apa yang ada pada adegan tersebut?

'Perbuatan yang sangat tidak patut untuk di tiru. Namun pada saat itu Dilan menunjukkan sikap tanggung jawab kooperatif. Tidak melawan pada saat ditangkap oleh pihak kepolisian.' (Informan 4). Pendapat yang sama juga diberikan oleh informan selanjutnya, yaitu: *'perbuatan yang sangat buruk, pada adegan ini Dilan menunjukkan perbuatan yang sangat tidak baik. Namun ada sisi baik dimana pada saat ia tertangkap. Ia tidak melawan sama sekali karena sadar perbuatan yang ia lakukan adalah suatu kesalahan besar'* (Informan 2)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan genre-nya, film MILEA: Suara Dari Dilan termasuk dalam genre film drama romantis karena film tersebut mengangkat kisah cinta sepasang kekasih yang bernama Dilan dan Milea. Film ini mengangkat kisah cinta Dilan dan Milea berdasarkan novel karya Pidi Baiq yang sebelumnya sudah dibukukan dengan judul "MILEA: Suara Dari Dilan". Film MILEA: Suara Dari Dilan sudah cukup memperlihatkan sikap tanggung jawab Dilan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan mendapatkan semua informasi, maka dapat disimpulkan hasil penelitian dengan rumusan masalah "Bagaimanakah Pemaknaan remaja tentang sikap tanggung jawab dalam tayangan Film Milea: Suara Dari Dilan terhadap Sikap tanggung jawab seorang Dilan dalam tayangan film "MILEA: Suara Dari Dilan" dengan menggunakan metode Analisis Resepsi dan Teori Pemaknaan Stuart Hall adalah pemaknaan dominan yang lebih banyak muncul yang artinya terdapat kesesuaian makna antara produsen teks (*encoder*) dengan khalayak sebagai konsumen teks (*decoder*). Secara keseluruhan, penerimaan keempat informan dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda adalah cenderung memberikan pemaknaan dominan terhadap teks yang dihadirkan yang di dalam penelitian ini teks yang dimaksudkan adalah sikap tanggung jawab Dilan dalam tayangan film "MILEA: Suara Dari Dilan".

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di dalam penelitian ini, berikut adalah saran yang diberikan peneliti baik secara teoritis maupun praktis

Saran Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap lebih banyak penelitian yang menggunakan teori Analisis Resepsi dengan menggunakan paradigma kritis khususnya di Universitas Budi Luhur. Peneliti juga menyarankan agar lebih banyak memiliki referensi buku mengenai Analisis Resepsi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitiannya

Saran Praktis

Seharusnya film Indonesia yang mengangkat tentang kisah cinta sepasang remaja lebih diperkuat lagi untuk produksinya karena akan memberikan informasi, pengetahuan, sejarah, dan pembelajaran penting bagi para khalayak yang menontonnya. Peneliti berharap film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dan kedepannya perlahan-lahan muncul beberapa film Indonesia yang lebih mengedepankan wawasan dan memperlihatkan fungsi edukasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani, Hadiono. 2013. *Ilmu Komunikasi: Proses dan Strategi*. Tangerang: Empat Pena Publishing.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Barker, Chris. 2011. *Cultural studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barnawi & Arifin, Mohammad. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Discourse Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

- Hall, Stuart, et. all. 2011. *Budaya Media Bahasa*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa (Mass Communication Theory)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, Andy C. Wardhani dan Farrid Hamid U. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Garin dan Herlina, Dyna. 2015. *Krisis dan Paradoks Film Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsepsi & Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- , 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Filsafat Umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media

Referensi Skripsi

- Budiano, Rosalia. 2015. "Pemaknaan Penonton Remaja Pada Kekerasan Dalam Tayangan Komedi "Indonesia Lawak Klub" (Studi Resepsi Remajadi RT 03 RW 05 Kelurahan Kebonsari kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan)". Universitas Muhammadiyah Malang
- Utomo, Rosari Ayuningtyas. 2017. "Gambaran Pemaknaan Remaja Terhadap Meme Dimas Kanjeng Taat Pribadi" Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Elisa, Agustini. 2014. "*Reception analysis* Mahasiswa Surabaya Terhadap Tayangan *Talk Show* Om Farhan di ANTV. Universitas Airlangga Surabaya